

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan siswa dalam membaca, merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan apabila siswa memiliki kemampuan membaca. Kemampuan siswa dalam membaca tidak tumbuh dengan sendirinya atau alamiah. Kemampuan membaca memerlukan suatu proses pembelajaran yang sebagian besar merupakan tanggung jawab guru khususnya guru bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1990:171) kemampuan membaca merupakan suatu kesinambungan yang berlangsung secara berangsur-angsur, berproses dari yang sederhana hingga ke hal yang lebih rumit. Oleh karena itu pembelajaran kemampuan membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan kelanjutan dari membaca dari Sekolah Dasar (SD).

Pada era globalisasi, kegiatan membaca sudah menjadi hal yang lazim dalam kehidupan sebagian masyarakat. Membaca bukanlah kegiatan ilmiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Dengan demikian siswa dapat membaca dengan lancar dan dengan persepsi serta kesenangan, sehingga bahasa itu tidak hanya tetap hidup dalam ingatannya, tetapi penguasaan bahasa tersebut dapat ditingkatkan sampai jauh melampaui apa yang pernah dicapai di sekolah. Situasi yang diharapkan di atas ternyata tidak sesuai dengan kenyataan. Meskipun bahasa Indonesia telah diajarkan selama kurang lebih delapan tahun di Sekolah Dasar

(SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII ternyata masih banyak siswa tersebut belum mahir membaca.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 semester pertama kelas IX Sekolah Menengah Pertama, yang menjadi standar kompetensi adalah membaca (memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca), sedangkan kompetensi dasarnya yakni menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan membaca pemahaman di kelas IX harus tuntas. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab guru, khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca amat penting sebagai alat untuk mempelajari buah pikiran seseorang di samping sebagai alat komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya membaca untuk mengetahui sekaligus menilai hasil karya yang diciptakan manusia melalui tulisan.

Bahasa tulisan adalah penemuan terbesar dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahasa tulisan ialah sarana untuk menuliskan bahasa. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui corak kehidupan manusia dari tempat lain, bahkan beratus tahun yang lampau. Bila kegiatan membaca tidak ada, tidak akan mungkin diketahui sejarah perkembangan umat manusia dengan teliti dan terperinci.

Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar siswa akan mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya. Dan semakin banyak intisari yang

dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, dengan membaca yang baik dan benar kemampuan nalar (*reasoning*) siswa juga akan berkembang.

Untuk memahami suatu wacana tidak cukup hanya membaca sekali saja, tetapi harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menguasai bahan itu dan mengingatnya lebih lama. Jadi, usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan cara: (1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan; (2) mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang dihadapi. Pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti : ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu: (1) menguasai perbendaharaan kata, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso 2002:58).

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menguasai bahasa Indonesia dengan baik karena terbatasnya penggunaan bahasa ini dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia hanya dipakai untuk berkomunikasi dengan guru, selanjutnya siswa akan menggunakan bahasa daerah (Pakpak) dalam berkomunikasi antar siswa. Dalam keadaan seperti ini kosa kata bahasa Indonesia tentu saja masih kurang

sehingga guru mata pelajaran melakukan beberapa hal yang sederhana seperti menugaskan siswa untuk menemukan, menghafal, dan membuat catatan kosa kata baru yang terdapat dalam wacana serta mencari maknanya. Kemampuan yang paling mungkin dikembangkan adalah keterampilan membaca yang merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan yang lain. Seseorang yang banyak membaca akan dapat memahami berbagai macam struktur kalimat, menambah kosa kata dan memiliki latar belakang pengetahuan yang luas. Ketiga hal ini akan membantunya dalam memahami bahasa lisan (kemampuan mendengarkan), mengungkapkan diri secara lisan (berbicara) dan secara tertulis (menulis).

Secara teoretis kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan dapat ditingkatkan dua atau tiga kali lipat dari kecepatan dan pemahaman semula (Nurhadi, 2005:17). Selanjutnya masalah yang ditemui oleh peneliti yakni, siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kerajaan belum terampil memahami suatu wacana dengan cara mengenali pokok-pokok pikiran atau gagasan-gagasan yang ada dalam suatu bacaan, bahkan masih tergolong rendah atau tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pemahaman wacana siswa SMP Negeri 2 Kerajaan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
 Nilai Pemahaman Wacana Siswa SMP Negeri 2 Kerajaan
 Tahun 2011 - 2014

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1.	2011/2012	IX	60	62
2.	2012/2013	IX	62	65
3.	2013/2014	IX	64	70

Sumber: Dokumentasi Nilai SMP Negeri 2 Kerajaan, Juni 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat rendahnya kemampuan wacana yang dimiliki para siswa.

Masalah pembelajaran di kelas yang monoton dan membosankan sehingga siswa kurang dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Di sisi lain peneliti melihat, siswa kurang mendapat bimbingan dalam meningkatkan daya bacanya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas yakni kurangnya kemampuan pemahaman wacana siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat yang belum menerapkan teknik membaca memindai di mana selama ini cenderung menerapkan metode yang konvensional.

Peneliti sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia mengadakan penelitian tindakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman wacana melalui penerapan teknik membaca memindai. Melalui penerapan teknik membaca memindai diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.

Oleh karena itu peneliti tertarik membahas permasalahan ini ke dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Wacana melalui Penerapan Teknik Membaca Memindai di Kelas IX SMP Negeri 2 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1). Masih terdapat siswa yang membaca dengan menggunakan jari atau pulpen yang justru mengganggu kegiatan membaca. (2). Kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca cepat; (3) Pengetahuan siswa

akan kosakata masih relatif kurang karena pengaruh bahasa daerah yang lebih dominan. (4). Teknik membaca yang diterapkan selama ini lebih banyak menggunakan teknik dan metode konvensional. (5) Pembelajaran membaca cepat di SMP Negeri 2 Kerajaan hanya difokuskan pada kecepatan membaca saja, sedangkan pemahamannya terabaikan

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah. Menurut Winarno (2014:34), “pembatasan masalah bukan hanya untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidikan tetapi juga untuk pemecahannya, tenaga dan kecekatan, biaya dan lain-lain yang timbul dari rencana tersebut.”

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan juga identifikasi masalah, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan kepada “ Peningkatan Kemampuan Pemahaman Wacana melalui Penerapan Teknik Membaca Memindai di Kelas IX SMP Negeri 2 Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keaktifan siswa dalam pemahaman wacana akan meningkat melalui penerapan teknik membaca memindai?
2. Apakah kemampuan pemahaman wacana siswa kelas IX dapat meningkat melalui penerapan teknik membaca memindai?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa melalui penerapan teknik membaca memindai.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman wacana siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kerajaan melalui penerapan teknik membaca memindai.

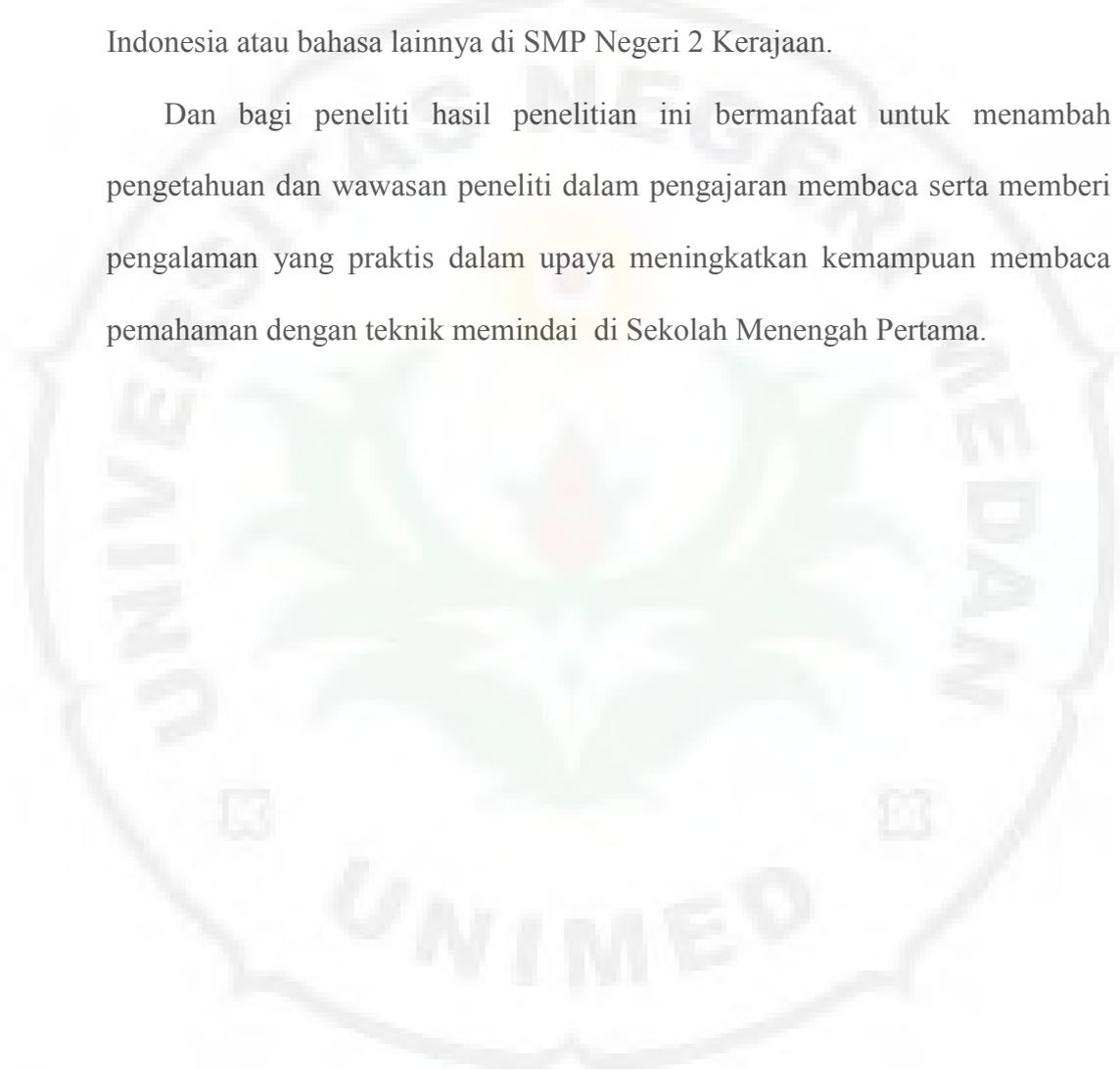
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan bagi guru dan sekolah mengenai peningkatan kemampuan pemahaman wacana melalui penerapan teknik membaca memindai. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teknik membaca memindai.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan teknik pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas dan juga memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas aplikasi teknik pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia serta untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan penuntun yang jelas, bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca wacana dengan menggunakan penerapan teknik memindai sesuai tuntutan pelajaran yang tercantum dalam KTSP 2006.

Sedangkan untuk sekolah hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajaran pemahaman wacana bahasa Indonesia atau bahasa lainnya di SMP Negeri 2 Kerajaan.

Dan bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca serta memberi pengalaman yang praktis dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik memindai di Sekolah Menengah Pertama.



THE
Character Building
UNIVERSITY